

Membangun Perilaku Cuci Tangan Sejak Dini Sebagai Langkah Pencegahan Diare Pada Balita

Mubassitotul Ulumiah¹, Kinanatul Qomariyah²

^{1,2} Universitas Islam Madura, Indonesia

Received : 14 November 2025, Revised : 20 November 2025, Published : 3 Desember 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Mubassitotul Ulumiah

E-mail: mubassitotululumiah1@gmail.com

Abstrak

Penyakit diare masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang banyak dialami oleh balita di Desa Majungan, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Rendahnya pemahaman ibu dan keluarga mengenai penyebab serta pencegahan diare, termasuk kurangnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingginya angka kejadian diare. Salah satu upaya sederhana namun efektif dalam pencegahan diare adalah membiasakan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir pada waktu-waktu penting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu balita serta anak-anak mengenai pentingnya mencuci tangan dengan sabun melalui kegiatan edukasi dan demonstrasi langsung. Pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan tentang penyebab, gejala, dan pencegahan diare; demonstrasi enam langkah mencuci tangan sesuai standar Organisasi Kesehatan Dunia; serta kegiatan bernyanyi bersama anak-anak untuk menanamkan kebiasaan mencuci tangan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, semangat, dan perubahan sikap masyarakat, terutama dalam membiasakan membawa sabun di rumah dan di posyandu. Dengan dukungan kader posyandu dan tenaga kesehatan, kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya kebersihan tangan sebagai langkah pencegahan penyakit diare yang murah, mudah, dan berkelanjutan.

Kata kunci - diare, cuci tangan pakai sabun, perilaku hidup bersih dan sehat

Abstract

Diarrhea remains a common health problem among toddlers in Majungan Village, Pademawu District, Pamekasan Regency. Mothers' and families' lack of understanding of the causes and prevention of diarrhea, including a lack of practice of clean and healthy living practices, are contributing factors to the high incidence. One simple yet effective way to prevent diarrhea is to practice handwashing with soap and running water at critical times. This community service activity aims to increase the knowledge and skills of mothers of toddlers and their children about the importance of handwashing with soap through educational activities and live demonstrations. The activities included education on the causes, symptoms, and prevention of diarrhea; demonstrations of the six steps of handwashing according to World Health Organization standards; and singing with children to instill the habit of handwashing. The results of the activity showed increased knowledge, enthusiasm, and changes in community attitudes, particularly in the habit of carrying soap at home and at community health posts (posyandu). With the support of posyandu cadres and health workers, this activity succeeded in raising collective awareness of the importance of hand hygiene as an affordable, easy, and sustainable measure to prevent diarrhea.

Keyword - diarrhea, handwashing with soap, clean and healthy living behavior

How To Cite : Ulumiah, M., & Qomariyah, K. (2025). Membangun Perilaku Cuci Tangan Sejak Dini Sebagai Langkah Pencegahan Diare Pada Balita . Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 4(2), 2323 - 2328. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.759>

Copyright ©2025 Mubassitotul Ulumiah, Kinanatul Qomariyah

PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu penyakit yang masih sering ditemukan pada anak-anak, terutama balita. Kondisi ini ditandai dengan buang air besar lebih dari tiga kali dalam sehari dengan konsistensi tinja lembek atau cair. Pada bayi berusia di bawah satu tahun, frekuensi buang air besar memang lebih sering karena saluran pencernaannya belum berkembang secara sempurna, sehingga kondisi tersebut belum dapat dikategorikan sebagai diare. (Adam et al., 2025) Meskipun demikian, diare tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius karena dapat menyebabkan dehidrasi, gangguan tumbuh kembang, bahkan kematian pada anak jika tidak ditangani dengan tepat. (Zulfa & Patricia, 2023)

Di Desa Majungan, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, hasil dari data yang diperoleh pada tahun 2025 menunjukkan bahwa diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan prioritas, terutama pada kelompok balita. Rendahnya pemahaman ibu dan keluarga mengenai penyebab serta pencegahan diare, termasuk kurangnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, menjadi faktor utama yang memengaruhi tingginya angka kejadian diare. (Fadilah et al., 2022) Salah satu upaya sederhana namun efektif untuk mencegah penularan penyakit ini adalah membiasakan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir pada waktu-waktu penting, seperti sebelum makan, setelah buang air besar, setelah membersihkan anak, dan setelah beraktivitas. (Firenza et al., 2022)

Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi dan demonstrasi perilaku cuci tangan pakai sabun dapat meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan tangan (Pengetahuan & Enggar Kusumo, 2022). Studi pengabdian di beberapa daerah pedesaan di Indonesia melaporkan peningkatan kebiasaan mencuci tangan hingga 60–80% setelah dilakukan pelatihan langsung yang melibatkan ibu balita dan kader posyandu (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Namun, praktik cuci tangan pakai sabun di wilayah pedesaan seperti Majungan masih belum konsisten diterapkan karena keterbatasan akses informasi, rendahnya kesadaran masyarakat, serta belum adanya pendampingan intensif dari tenaga kesehatan (Partnership, 2020).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu balita di Desa Majungan mengenai pentingnya mencuci tangan pakai sabun sebagai upaya pencegahan diare. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan peran aktif keluarga dalam membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya dalam menjaga kebersihan tangan balita, sehingga dapat menurunkan risiko kejadian diare secara mandiri dan berkelanjutan (Sunardi & Ruhyauddin, 2017).

METODE

Jenis kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan pendekatan edukatif partisipatif, di mana masyarakat tidak hanya menjadi sasaran kegiatan tetapi juga terlibat aktif selama proses pelaksanaan (Rakasiwi, 2025). Subjek kegiatan adalah ibu-ibu yang memiliki balita dan hadir pada kegiatan posyandu di Desa Majungan, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa metode, yaitu:

1. Tahap Edukasi Kesehatan

Pada tahap ini peserta diberikan penjelasan mengenai penyebab, gejala, dan pencegahan penyakit diare pada balita. Edukasi difokuskan pada penyebab umum seperti kurangnya kebersihan tangan, kontaminasi makanan dan air, serta pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Materi disampaikan oleh tenaga kesehatan dengan menggunakan bahasa sederhana dan disertai contoh nyata agar mudah dipahami oleh seluruh peserta.

2. Tahap Demonstrasi Teknik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Setelah sesi edukasi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi teknik mencuci tangan pakai sabun sesuai standar Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*). Tim penyuluhan memperagakan enam langkah mencuci tangan dengan benar, yaitu:

- a) Membasahi tangan dengan air bersih yang mengalir dan menggunakan sabun secukupnya, kemudian menggosok telapak tangan secara perlahan.
- b) Menggosok punggung tangan kanan dan kiri secara bergantian.

- c) Membersihkan sela-sela jari.
 - d) Membersihkan ujung jari dengan posisi saling bergantian.
 - e) Menggosok ibu jari kiri dan kanan dengan gerakan memutar.
 - f) Menguncupkan ujung jari dan menggosok di telapak tangan, kemudian membilas kembali dengan air mengalir dan mengeringkannya menggunakan tisu bersih. Jika tersedia, kran ditutup menggunakan siku atau tisu agar tangan tetap higienis(Ningtias et al., 2024).
3. Tahap Aktivitas Interaktif (Bernyanyi Bersama Anak)
- Setelah sesi demonstrasi, anak-anak diajak untuk bernyanyi bersama dengan lagu bertema cuci tangan. Aktivitas ini bertujuan memperkuat ingatan dan membangun kebiasaan positif sejak dini melalui pendekatan yang menyenangkan(Suryaningsih & Usiono., 2023). Menurut Tri Gayatri et al. (2024), bernyanyi memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan holistik anak-anak, termasuk aspek bahasa, kognitif, motorik, regulasi emosi, interaksi sosial, serta penguatan daya ingat dan kreativitas.
4. Tahap Pembagian Media Edukasi
- Pada tahap ini peserta diberikan leaflet edukatif yang berisi informasi mengenai penyebab, tanda-tanda diare pada balita, serta langkah-langkah pencegahan melalui perilaku cuci tangan pakai sabun. Media ini diharapkan menjadi pengingat bagi ibu balita agar dapat menerapkan kebiasaan mencuci tangan secara konsisten di rumah(Setyobudi et al., 2020).
5. Tahap Evaluasi Kegiatan
- Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan langsung terhadap tingkat antusiasme dan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Selain itu, dilakukan diskusi interaktif untuk menilai sejauh mana pemahaman ibu balita terhadap pentingnya cuci tangan pakai sabun dalam mencegah diare(Nurhayati et al., 2025).

Melalui tahapan tersebut, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada peserta, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kebersihan tangan sebagai upaya pencegahan diare yang murah, efektif, dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di posyandu pada setiap dusun di Desa Majungan, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, dengan melibatkan ibu-ibu dan anak-anak balita sebanyak 20 orang sebagai peserta utama. Pelaksanaan kegiatan mencakup tiga tahapan utama, yaitu penyuluhan tentang pencegahan diare, demonstrasi teknik cuci tangan pakai sabun, dan pembagian leaflet edukatif.

1. Peningkatan Pengetahuan Melalui Edukasi Interaktif

Sesi penyuluhan dilakukan dengan metode edukatif-partisipatif yang melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran. Media visual seperti gambar dan video animasi digunakan untuk menjelaskan penyebab, gejala, dan dampak diare pada balita. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung. Sebelum penyuluhan, sebagian besar ibu belum memahami waktu-waktu kritis mencuci tangan, seperti sebelum makan, setelah buang air besar, dan setelah membersihkan anak. Setelah kegiatan, para ibu mampu menyebutkan waktu serta langkah mencuci tangan yang benar, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan secara kualitatif(Lingkungan, 2020).

Diskusi interaktif juga memperlihatkan bahwa pendekatan partisipatif memudahkan peserta dengan tingkat pendidikan yang beragam untuk memahami materi. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Santi et al., 2025) yang menyebutkan bahwa metode edukatif-partisipatif mampu meningkatkan retensi pengetahuan masyarakat dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan ini berhasil memperkuat kesadaran bahwa pencegahan diare tidak memerlukan biaya besar, melainkan konsistensi dalam kebiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

2. Respons Peserta terhadap Demonstrasi Cuci Tangan

Demonstrasi dilakukan oleh tenaga kesehatan menggunakan metode enam langkah mencuci tangan sesuai standar WHO, dimulai dari membasahi tangan, menggosok telapak dan punggung tangan, membersihkan sela-sela jari, menggosok kuku dan ibu jari, hingga mengeringkan tangan dengan tisu bersih(Maulida Nuzula Firdaus, 2023). Peserta mengikuti

kegiatan dengan penuh perhatian, bahkan sebagian langsung mempraktikkan langkah-langkah tersebut secara mandiri.

Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian besar ibu sebelumnya hanya mencuci tangan dengan air tanpa sabun. Setelah diberikan penjelasan tentang efektivitas sabun dalam membunuh kuman penyebab diare, mereka menunjukkan perubahan sikap positif dengan berkomitmen untuk menerapkan cuci tangan pakai sabun (CTPS) di rumah dan di posyandu (Studi et al., 2022). Beberapa peserta bahkan mulai membawa sabun cair sendiri saat kegiatan posyandu berlangsung.

Temuan ini mendukung pernyataan World Health Organization (2023) bahwa praktik mencuci tangan pakai sabun dapat menurunkan risiko kejadian diare hingga 40%, serta memperkuat rekomendasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) yang menetapkan perilaku mencuci tangan sebagai indikator utama keberhasilan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Sudarman et al., 2024).

3. Keterlibatan Kader dan Dampak Sosial

Kegiatan ini juga melibatkan kader posyandu sebagai pendamping kelompok kecil. Mereka berperan aktif membantu peserta memahami teknik mencuci tangan yang benar dan menjadi agen perubahan di lingkungannya. Keterlibatan kader mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Selain itu, beberapa kader mengusulkan pembentukan program lanjutan berupa "Gerakan Cuci Tangan Sehat" di setiap dusun sebagai tindak lanjut keberlanjutan kegiatan (Suryaningsih & Usiono., 2023).

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu balita, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan tangan sebagai langkah pencegahan utama penyakit menular, terutama diare (Desty Dwi Nuraini et al., 2025). Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian yang menunjukkan bahwa pelibatan kader posyandu meningkatkan efektivitas program kesehatan berbasis komunitas di tingkat desa (Sarwoko, Habid Al Hasbi Hana Rosiana Ulfah, 2022).

4. Tantangan Pelaksanaan

Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa kendala, terutama keterbatasan sarana air bersih dan sabun di beberapa dusun, sehingga demonstrasi dilakukan dengan media air terbatas. Selain itu, beberapa peserta masih belum menguasai urutan langkah mencuci tangan dengan benar, sehingga perlu dilakukan pendampingan lanjutan dan pelatihan berulang pada kegiatan posyandu berikutnya (Rakasiwi, 2025).

Untuk memastikan keberlanjutan hasil, disarankan agar tenaga kesehatan dan kader posyandu melakukan monitoring rutin serta menyediakan fasilitas cuci tangan sederhana di area posyandu, sekolah dan tempat umum (Nur haidah, 2023). Dengan dukungan lintas sektor dan partisipasi aktif masyarakat, perilaku mencuci tangan pakai sabun dapat menjadi kebiasaan berkelanjutan yang berkontribusi pada penurunan kasus diare di Desa Majungan.

Tabel 1. Perbandingan Pengetahuan Ibu Balita tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Kategori Pengetahuan	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)
Tidak mengetahui waktu penting CTPS	60	10
Mengetahui sebagian waktu penting CTPS	30	20
Mengetahui seluruh langkah dan waktu CTPS	10	70



Gambar 1. cara cuci tangan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Majungan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan ibu-ibu balita dalam mencegah diare melalui perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS). Pendekatan edukatif dan demonstratif yang digunakan membuat peserta lebih mudah memahami dan mempraktikkan langkah cuci tangan dengan benar sesuai standar *World Health Organization*. Setelah kegiatan, para ibu menunjukkan perubahan pengetahuan dan sikap yang signifikan, di mana mereka mulai rutin mencuci tangan dengan sabun pada waktu-waktu penting serta menanamkan kebiasaan tersebut kepada anak-anaknya.

Kegiatan ini juga berdampak secara sosial melalui keterlibatan kader posyandu yang berperan aktif dalam pendampingan dan pengawasan praktik cuci tangan pakai sabun di masyarakat. Keterlibatan mereka memperkuat keberlanjutan program, bahkan mendorong munculnya inisiatif pembentukan gerakan "Cuci Tangan Sehat" di setiap dusun. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan air bersih dan sabun di beberapa wilayah, kegiatan ini terbukti efektif meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Untuk menjaga keberlanjutan hasil kegiatan, disarankan agar bidan desa dan pemerintah desa melaksanakan pelatihan dan pendampingan cuci tangan pakai sabun secara rutin, meningkatkan kapasitas kader posyandu, serta menyediakan sarana dan media edukatif agar kebiasaan mencuci tangan pakai sabun dapat menjadi budaya yang melekat dalam kehidupan masyarakat Desa Majungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan dalam keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Mengucapkan terima kasih kepada Ibu Kinanatul Qomariyah, M.Kes. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan tahap perencanaan hingga tersusunnya laporan ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada teman-teman mahasiswa Program Studi D3 Kebidanan Universitas Islam Madura, kader posyandu, serta tenaga kesehatan Desa Majungan yang telah bekerja sama mulai dari persiapan materi, pelaksanaan edukasi serta menjadi jembatan penting antara tim pelaksana dan masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

Adam, A., Mardhiah, A., Inayati, R., & Salamah, S. (2025). Analisis Hubungan antara Perilaku Hidup

- Bersih dan Sehat pada Ibu Rumah Tangga terhadap Kejadian Diare pada Balita. *GALENICAL : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 4(3), 56–66. <https://doi.org/10.29103/jkkmm.v4i3.21776>
- Desty Dwi Nuraini, Suherman Jaksa, & Hasanah, I. (2025). Analisis Pengaruh Cuci Tangan dengan Sabun Terhadap Kejadian Diare pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam dan Kesehatan. *Health & Medical Sciences*, 2(3), 11. <https://doi.org/10.47134/phms.v2i3.414>
- Fadilah, M. A., Damanik, H. D. L., & Yulianto, Y. (2022). Kejadian Diare Pada Balita Berdasarkan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun dan Sarana Air Minum di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 2(1), 60–65. <https://doi.org/10.36086/jsl.v2i1.878>
- Firenza, M. D., Mardiaty, M., & Syafridah, A. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Pusong Lhokseumawe. *GALENICAL : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 1(3), 11. <https://doi.org/10.29103/jkkmm.v1i3.8255>
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). Buku Panduan Kader Posyandu: Cuci Tangan Pakai Sabun, Komunikasi Antar Pribadi dalam Percepatan penurunan stunting. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 11–20.
- Lingkungan, D. K. (2020). Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. *Kesehatan Lingkungan*, 1–34.
- Ningtias, D., Faridah, I., & Sari, R. S. (2024). Hubungan Perilaku Cuci Tangan Menggunakan Sabun Dengan Terjadinya Diare Pada Anak Kelas 5 Di SDN Nagrog Kab.Tangerang Tahun 2024. *Agustus*, 2(2), 329–333.
- Nur haidah. (2023). Relationship between Handwashing with Soap (Ctps) Behavior with Diarrhea in Children aged 6-12 Years in the Bajeng Public Health Center Gowa Regency. *Hubungan Pengetahuan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Dengan Kejadian Penyakit Diare Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di Wilayah Puskemas Bajeng Kabupaten Gowa*, 23(1), 102–111.
- Nurhayati, N., Fitri, K., Aulia, D. A., Utami, N. D., Hutagalung, N., Karimah, F. R., & Maulida, Z. (2025). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Lingkungan Panti Asuhan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(2), 6529–6534. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i2.48292>
- Partnership, G. handwashing. (2020). *Global Handwashing Partnership Annual Report PARTNER LOGO*.
- Pengetahuan, & Enggar Kusumo, N. (2022). *Knowledge And Practice Hand Washing Among Mother In Posyandu Dahlia Kampung Kabandungan Sukaresmi Cipayung Bogor*. 9(2), 56–66.
- Rakasiwi, R. (2025). *Daftar Penerima Pendanaan Program Penelitian Tahun Pelaksanaan 2025*.
- Santi, R. V., Thohari, I., Rusmiati, R., & Sulistio, I. (2025). Upaya Peningkatan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Untuk Pencegahan Diare. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 4766–4774. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v9i2.48265>
- Sarwoko, Habid Al Hasbi Hana Rosiana Ulfah, B. S. D. S. (2022). Peningkatan Pengetahuan Cuci Tangan Untuk Menurunkan Penularan Penyakit Di Sdn Mukiran 4 Ngemplak Boyolali S. *Sarwoko Dkk*, 3(01), 50–53.
- Setyobudi, I., Pribadiani, F., & Listyarin, A. D. (2020). Analisis Perilaku Ibu Tentang Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 214–222.
- Studi, P., Keperawatan, S., & Kesehatan, F. (2022). Hubungan Antara Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah. In *Repository.Itekes-Bali.Ac.Id*.
- Sudarman, S., Kurniawan, R. N., Wijaya, I., & Nensi, E. (2024). Hubungan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tingkat Rumah Tangga dengan Kejadian Diare Pada Balita Relationship between Implementation of Clean and Healthy Living Behavior at Household Level with Diarrhea Incidence in Toddlers. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(4), 771–776. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Sunardi, & Ruhyanuddin, F. (2017). Perilaku Mencuci Tangan Berdampak Pada Insiden Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Kabupaten Malang. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 85–95.
- Suryaningsih, R., & Usiono. (2023). SLR: Efektivitas Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27690–27696. <https://jurnaltambusai.org/index.php/JPT/article/view/1023>
- Zulfa, V., & Patricia, A. (2023). Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun Mahasiswa Institut Teknologi Sumatera. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), 309-316.